

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambar 4.1
Poster Film Dua Garis Biru



Film *Dua Garis Biru* merupakan sebuah film layar lebar tanah air bergenre drama remaja yang dirilis pada tahun 2019 lalu. Film ini diproduksi oleh Starvision Plus yang bekerjasama dengan Wahana Kreator dan di sutradarai oleh Gina S. Noer, yang tak lain penulis skenario yang cukup ternama dikalangan sineas perfilman Indonesia. Sementara produser dari Film *Dua Garis Biru* adalah Chand Parwez.

Film ini mengangkat tema isu sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat sehingga menjadikan film ini menjadi salah satu film melodrama paling populer. Awal kemunculannya film *Dua Garis Biru* sempat menimbulkan polemik karena dianggap sebuah film yang menjerumuskan pada seks bebas. Padahal film garapan Gina S. Noer ini sarat akan pesan moral yang mendalam bagi para penontonnya terutama bagi keluarga dengan problematika dalam hal pengasuhan dan pengawasan anak-anak dalam pergaulannya.

Film ini juga dibintangi oleh aktor dan aktris muda ternama tanah air. Angga Yunanda dan Zara Adisty dipercaya menjadi dua bintang utama dalam film ini. Selain aktor dan aktris muda film ini juga dibintangi oleh aktor dan aktris senior seperti Cut Mini, Lulu Tobing, Dwi Sasono, serta Arswendi Nasution.

Berikut peneliti paparkan deskripsi isi film yang kemudian akan peneliti fokuskan dan analisis untuk mengambil nilai yang akan memberikan pemahaman masyarakat bahwa film ini menggambarkan fenomena problem remaja dan pergaulannya di era milenial yang tanpa kontrol agama sehingga berdampak pada problem keluarga secara kompleks. Dan bagaimana selanjutnya keluarga terutama orang tua menyikapi serta menyelesaikan permasalahan yang muncul. Dalam hal permasalahan dan penyelesaiannya yang disajikan dalam film tersebut akan peneliti analisis melalui perspektif bimbingan dan konseling Islam keluarga. ini akan mberikan contoh pemebelajarn bagaimana seharusnya sebuah keluarga dalam memghadapi problematikanya.

1. Sinopsis Film Dua Garis Biru

Masa remaja merupakan suatu masa yang cukup berkesan dalam kehidupan setiap manusia begitupun soal cinta, sama halnya seperti dua anak remaja yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Satunya cerdas, berprestasi, dan sudah merencanakan masa depannya dengan baik, dan satunya malas, serta terkesan memasrahkan semua pada yang maha kuasa dan seperti tak punya masa depan. Mereka adalah Dara dan Bima, dua sejoli yang disatukan oleh cinta. Bermula dari sekolah yang sama, kelas yang sama dan duduk disatu meja yang sama. Hubungan mereka layaknya seperti hubungan anak remaja pada umumnya yang tengah dirundung cinta.

Hingga pada akhirnya mereka dituntut pada hubungan yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya, yakni harus menjalani kehidupan rumah tangga pada usia yang masih sangatlah muda. Hal tersebut dikarenakan rasa cinta Bima pada Dara yang

diungkapkan secara “berlebihan” untuk anak seusia mereka. Awalnya semua biasa saja hingga pada akhirnya Dara terkejut tatkala mengetahui bahwa dirinya hamil, dan Bima yang mengetahui hal tersebut seperti orang yang kehilangan arah. Berusaha menutupi kondisi yang memang seharusnya tidak ditutupi hingga pada akhirnya kedua orang tua mereka pun mengetahuinya dan membuat orang tua mereka tidak menyangka atas kejadian yang dialami oleh anak mereka Bima dan Dara. Rasa kecewa, bingung, dan bersalah bercampur menjadi satu dan membuat sikap orang tua Dara dan Bima menjadi tidak terkontrol. Di tambah lagi konflik menjadi besar karena masa depan yang terancam hancur dan tak terhindarkan hingga pencarian solusi dilakukan agar semua masalah yang ada bisa terselesaikan karena setiap permasalahan haruslah diselesaikan bukannya malah dibiarkan berlarut-larut karena ego masing – masing.

Film Dua Garis Biru merupakan film produksi Starvision Plus, yang menceritakan kisah percintaan remaja yang satu bernama Dara dan yang satunya bernama Bima. Film Dua Garis Biru disutradarai oleh Gina S. Noer, yang tak lain penulis skenario yang cukup ternama dikalangan sineas perfilman Indonesia antara karnya ialah film Habibie & Ainun, Posesif, Kulari ke Pantai, hingga Keluarga Cemara. Sementara produser dari Film Dua Garis Biru adalah Chand Parwez.¹

2. Alur Cerita Film Dua Garis Biru

Dara dan Bima merupakan sepasang kekasih yang masih duduk dibangku SMA, Bima merupakan siswa dengan nilai akademis yang rendah dan seperti tak punya masa depan karena terkesan memasrahkan semua pada yang maha kuasa. Sedang dara sebaliknya,

¹ “Sinopsis Film Dua Garis Biru, Tayang Sore Ini di Movievaganza Trans 7”, Kumparan daring, 15 Desember 2020, <https://kumparan.com/sinopsis-film/sinopsis-film-dua-garis-biru-tayang-sore-ini-di-movievaganza-trans-7-Iumh5xFE Dew>

seorang siswi yang cerdas dengan nilai akademis yang baik dan sudah merencanakan masa depannya dengan baik. Meskipun begitu, mereka sangatlah saling mencintai, akan tetapi atas nama cinta yang berbalut hawa nafsu dan tanpa kendali nilai agama, hubungan keduanya mengarah pada pergaulan bebas sehingga berlanjut pada tindakan bebas yang melanggar syariat Islam, yakni melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan sebelum pernikahan.

Setelah kejadian tersebut keduanya mulai saling menjauh hingga diketahui ternyata dara hamil, bukanya bima menjalin komunikasi dengan dara justru sebaliknya dimana bima mencoba menghindari dara karena rasa takut akan kehamilan dara dan malah membuat dara semakin bingung dengan apa yang harus ia lakukan.

Bima akhirnya menemui dara untuk meminta maaf atas sikap yang ia lakukan kepada dara dan berencana untuk menggugurkan janin yang tengah dikandung dara. Namun hal tersebut ditolak oleh dara yang lebih memilih untuk tetap menjaga kandungannya serta merahasiakan kehamilannya dari orang tua dan lingkungannya hingga masa kelahiran tiba.

Suatu hari di lingkungan sekolah terjadi insiden yang membuat dara keceplosan akan kehamilannya dan kepala sekolah memanggil kedua orang tua Dara dan Bima ke sekolah dan menjelaskan semuanya dan membuat emosi kedua orang tua Dara dan Bima meledak hingga terjadi perselisihan antara orang tua Dara dan Bima yang pada akhirnya mama Dara menghukum Dara untuk tidak pulang kerumah Dara pun tinggal dirumah Bima. Setelah beberapa hari Dara tinggal dirumah Bima akhirnya Dara pun dijemput oleh kedua orang tuannya untuk pulang kembali kerumahnya.

Dara dan Bima akhirnya dinikahkan. Setelah menikah mereka tinggal serumah dirumahnya Dara dan sebagai bentuk pertanggung jawaban karena Bima sudah menjadi seorang suami dari Dara dan bapak dari anak yang di kandung Dara, Bima bekerja di restoran

milik papa Dara. Karena usia yang masih muda dan harus menjalani kehidupan sebagai orang dewasa problem pun muncul, Dara yang ambisius ingin belajar di Korea, dihadapi Bima yang khawatir mengenai anaknya; siapa yang akan menjaganya. Selama masa-masa itu juga, teman-temannya Dara datang ke rumahnya untuk menyemangati Dara. Dan yang pasti kedua orang tua mereka juga ikut membantu atas penyelesaian dari problem – problem yang muncul.

Gina S. Noer selaku sutradara menggambarkan cerita dengan gamblang dan menarik. Alur cerita ini dibuat dengan landasan yang jelas sejak awal. Konflik pun dibiarkan menganga agar terasa jelas. Hasilnya, Cerita film ini tegas dan jelas. Plus, ada solusi yang membuat situasi menjadi campur aduk. Haru, kepolosan remaja, kehangatan keluarga hingga tawa benar-benar menyatu di dalam filmnya. Dua garis biru pun tegas dalam memainkan warna anak-anak mudanya. Sebuah film remaja berkelas, ketika banyak produksi film-film lainnya yang hanya menawarkan cerita yang itu-itu saja dan terkesan monoton.

3. Produksi Film Dua Garis Biru

Tanggal Rilis	: 11 Juli 2019
Durasi Film	: 113 menit
Sutradara	: Gina S. Noer
Produser	: Chand Parwez Servia Faiz Servia (Eksekutif) Reza servia (Eksekutif)
Penulis	: Gina S. Noer
Pemeran	: Bima - Angga Aldi Yunanda Dara - Adhistry Zara Ibu Bima – Cut Mini Theo Ayah Bima – Arswendy Bening Swara Kakak Bima – Rachel Amanda Ibu Dara – Lulu Tobing Ayah Dara – Dwi Sasono Adik Dara – Maisha Kanna
Penata Musik	: Andhika Triyadi

Sinematografi : Padri Nadeak
 Penyunting : Aline Jusria
 Perusahaan produksi : Kharisma StarVision Plus
 Wahana Kreator Nusantara
 Iflix
 Distributor : Disney+ Hotstar
 Iflix
 Netflix
 Vidio
 VIU
 Negara : Indonesia
 Bahasa : Bahasa Indonesia
 Pendapatan kotor : 70 Miliar rupiah

4. Penghargaan Film Dua Garis Biru

Dalam suatu karya tidak lepas dari yang namanya apresiasi, pun dengan film Dua Garis Biru yang juga mendapatkan apresiasi dari penontonnya, hal tersebut terlihat dari beberapa penghargaan yang diperolehnya,² antara lain :

Tabel 4.1
Penghargaan yang didapat Film Dua Garis Biru

Penghargaan
Festival Film Indonesia 2019
Pemeran Pendukung Wanita Terbaik: Cut Mini Theo Skenario Asli Terbaik: Ginatri S. Noer
Festival Film Bandung 2019
Film Bioskop Terpuji: Dua Garis Biru Penulis Skenario Terpuji Film Bioskop: Ginatri S. Noer Penata Artistik Terpuji Film Bioskop: Oscart Firdaus

² “Dua Garis Biru” Wikipedia bahasa indonesia daring 23 april 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru

Indonesian Movie Actors Awards 2020
<p>Film Terfavorit : Dua Garis Biru Pemeran Utama Pria Terfavorit: Angga Aldi Yunanda Pemeran Utama Wanita Terfavorit : Adhistry Zara Pemeran Wanita Pendukung Terfavorit : Cut Mini Pemeran Pasangan Terfavorit: Angga Aldi Yunanda & Adhistry Zara</p>

5. Tokoh dan Karakter Pemain Film Dua Garis Biru

Dalam sebuah film pasti ada tokoh yang berperan didalamnya serta memiliki karakter yang berbeda-beda, begitupun dengan film Dua Garis Biru yang juga terdapat aktor dan aktris didalamnya guna memerankan karakter-karakter yang ada sehingga ceritanya menjadi lebih menarik, adapun deretan aktor dan aktris tersebut diantaranya adalah :

- a. Angga Aldi Yunanda

Gambar 4.2
Foto Angga Aldi Yunanda



Nama : Angga Aldi Yunanda
 TTL : 16 Mei 2000 Lombok, Nusa Tenggara Timur
 Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Aktor, Model, dan Penyanyi

Awal karir sebagai model kemudian terjun ke dunia akting pada tahun 2015 dengan membintangi sinetron yang berjudul Malu-Malu Kucing dan berperan sebagai Baim. Dan memulai debut di dunia layar lebar pada tahun 2018 berperan sebagai Riza pada film Sajen. Dan pada tahun 2019 dipercaya untuk memrankan karakter Bima pada film Dua Garis Biru. Bima sendiri pada film Dua Garis Biru ini memiliki karakter sebagai cowok dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

b. Adhistry Zara

Gambar 4.3
Foto Adhistry Zara



Nama : Adhistry Zara Sundari
Kusumawardhani
TTL : 21 Juni 2003 Bandung, Jawa Barat
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Aktris, Penyanyi, dan Penari

Awal karir Adhistry Zara berkecimpung di dunia hiburan yakni pada tahun 2016 dengan bergabung sebagai anggota grup idola JKT48. Jika dilihat kembali, Zara memulai kariernya di dunia hiburan pada usia yang terbilang cukup muda,

yakni 13 tahun. Selain itu Zara juga merambah ke dunia seni peran dengan terlibat di film Dillan 1990 (2018) sebagai Disa. Aktingnya di film tersebut membuat Zara ditarik ke film Keluarga Cemara yang berperan sebagai Euis. Dan pada tahun 2019, Zara dipercaya menjadi tokoh utama dalam film Dua Garis Biru untuk memerankan karakter Dara. Dara sendiri memiliki karakter cewek pintar yang memiliki cita – cita tinggi dengan merencanakan masa depannya dengan penuh perhitungan.

c. Cut Mini Theo

Gambar 4.4
Foto Cut Mini Theo



Nama : Cut Mini Theo
 TTL : 30 Desember 1973 Jakarta, Indonesia
 Usia : 47 Tahun
 Pekerjaan : Aktris

Mengawali karir pada umur 15 Tahun dengan menjadi model sebuah majalah remaja dan namanya mulai dikenal ketika menjadi model video klip penyanyi Andre Hehanusa. Pernah di kontrak oleh salah satu rumah produksi Malaysia untuk berperan di beberapa sinetron. Dan pada tahun

2003 menjadi tahun pertama ia terjun didunia perfilman dengan film pertamanya yang berjudul Arisan. Dan pada tahun 2019 kemarin ia dipercaya untuk memerankan karakter Ibu Bima pada film Dua Garis Biru. Untuk karakter dari Ibu Bima memiliki karakter ibu rumah tangga yang religius, penyabar, serta sayang dengan keluarga.

d. Arswendy Bening Swara

Gambar 4.5

Foto Arswendy Bening Swara



Nama : Arswendi Nasution
 TTL : 22 November 1957 Jakarta,
 Indonesia
 Usia : 63 Tahun
 Pekerjaan : Aktor

Merupakan salah satu aktor indonesia dan juga coach acting yang memiliki darah Batak, Sebelum bermain layar lebar Arswendi terlebih dulu dikenal luas sebagai aktor seni teater. dan pada Film Dua Garis Biru Arswendi dipercaya untuk memerankan karakter Bapak Bima, yakni seorang kepala rumah tangga yang religius dengan rasa penyayang serta humoris.

e. Rachel Amanda

Gambar 4.6
Foto Rachel Amanda



Nama : Rachel Amanda Aurora
 TTL : 1 Januari 1995 Jakarta, Indonesia
 Usia : 26 Tahun
 Pekerjaan : Aktris, Model, Penyanyi, Dan Penulis.

Sejak umur 4 tahun sudah membintangi sinetron dan film pertamanya berjudul Heart dan memerankan karakter Rachel versi muda. Dan pada tahun 2019 kemarin ia dipercaya untuk bermain film Dua Garis Biru memerankan karakter Dewi, yakni Kakak dari Bima.

f. Lulu Tobing

Gambar 4.7
Foto Lulu Tobing



Nama : Lulu Luciana Tobing
TTL : 21 November 1977 Cilacap,
Indonesia
Usia : 43 Tahun
Pekerjaan : Aktris, Model.

Lulu mengawali kariernya dengan mengikuti ajang kompetisi Gadis Sampul pada 1992 dan meraih juara pertama. Namanya dikenal publik ketika ia membintangi sinetron yang berjudul Tersanjung, Tidak hanya sinetron, ia juga bermain dalam beberapa film layar lebar, salah satunya adalah Negeri 5 Menara yang rilis pada 2012. Sejak ia menikah dengan mantan suaminya Danny, ia mulai jarang muncul di layar kaca maupun layar lebar. Hingga akhirnya pada 2019, Lulu kembali memulai aktivitasnya sebagai artis dengan membintangi film berjudul Dua Garis Biru.

Dalam film Dua Garis Biru ia berperan sebagai Mama Dara, yakni seorang ibu yang memiliki karakter sebagai seorang wanita karier yang begitu perfeksionis dan sudah menyiapkan segala hal bagi anaknya.

g. Dwi Sasono

Gambar 4.8
Foto Dwi Sasono



Nama : Dwi Sasono
 TTL : 30 Maret 1980 Surabaya, Indonesia
 Usia : 41 Tahun
 Pekerjaan : Aktor

Awal karirnya ketika berperan Rizal dalam film Mendadak Dangdut Sejak saat itu, Dwi mulai sering tampil dalam berbagai film layar lebar populer. Beberapa di antaranya adalah Mengejar Mas-mas pada tahun 2007, Otomatis Romantis pada tahun 2008, Rectoverso pada tahun 2013, Gangster pada tahun 2015, Chrisye pada tahun 2017, dan Dua Garis Biru pada tahun 2019 kemarin.

Dalam film Dua Garis Biru Dwi Sasono memiliki karakter yang berbeda dari film-film sebelumnya. Karena dalam film besutan Gina S. Noer ini, Dwi Sasono memiliki karakter yang serius yang mana ia berperan sebagai ayah Dara yang bijak dan disegani oleh anak-anaknya.

h. Maisha Kanna

Gambar 4.9
Foto Maisha Kanna



Nama : Maisha Kanna Purwinto
 TTL : 9 Juni 2007 Jakarta, Indonesia

Usia : 13 Tahun
 Pekerjaan : Aktris, Penyanyi

Pertama kali dikenal publik ketika memerankan karakter Sherina dalam sandiwara Musikal Petualangan Sherina pada tahun 2017 silam dan mengawali debut perfilman pertamanya yang berjudul Kulari ke Pantai. Dan pada tahun 2019 kemarin ia bermain pada film Dua Garis Biru berperan sebagai adik dara, yakni adik yang cukup dekat dengan kakaknya serta memiliki sifat yang ceria dan senang bermain alat musik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan beberapa adegan mengenai problem remaja dan bagaimana penyelesaiannya, berikut ini adalah hasil temuan tentang problem remaja dan penyelesaiannya dalam film Dua Garis Biru.

1. Problem Remaja Dalam Film Dua Garis Biru

Film dua garis biru diangkat dari problematika remaja yang kerap terjadi dilingkungan masyarakat kita pada zaman sekarang, dimana pada zaman sekarang banyak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas dan berdampak pada kasus kehamilan di luar nikah dan pernikahan dini.

Film dua garis biru menceritakan problematika yang harus dihadapi oleh sepasangan remaja yang diperankan oleh Angga Yunanda sebagai Bima dan Adhity Zara sebagai Dara. Mereka adalah dua remaja yang diharuskan menjalani kehidupan berkeluarga serta berperan sebagai orang tua di usia muda. Hal tersebut merupakan resiko dari tindakan yang mereka lakukan, dimana dalam berhubungan sebagai sepasang kekasih, hubungan keduanya mengarah pada pergaulan bebas sehingga berlanjut pada tindakan bebas yang melanggar syariat Islam, yakni melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan sebelum pernikahan yaitu perzinahan yang mengakibatkan kehamilan pada

remaja putri yaitu Dara dan harus dikeluarkan dari sekolah karena kehamilan tersebut.³

Tidak hanya pihak perempuan yang harus menghadapi permasalahan atau problematika yang diakibatkan karena hubungan seks pranikah yang kedua remaja itu lakukan tetapi bima sebagai pihak laki-laki juga harus menghadapi permasalahan atau problematika terkait hal tersebut yakni merasakan takut dan tidak tenang ketika mengetahui kehamilan dara, karena usia remaja yang masih pada tahap berkembang juga membuatnya bertindak atau bersikap salah dengan mulai menjauhi dara untuk lari dari tanggung jawab atas kehamilan dara dan bahkan berfikiran untuk menggugurkan anak yang dikandung oleh dara.⁴

Kedua remaja tersebut juga harus kehilangan masa mudanya sebagai remaja yang semestinya di habiskan untuk menggapai cita-cita, sebab harus mempertanggungjawabkan tindakan yang telah mereka lakukan, terlebih bima sebagai remaja laki-laki harus menikahi dara dan bekerja mencari nafkah sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai suami dan calon ayah.⁵ Bahkan setelah pernikahan dilaksanakan kedua remaja tersebut tidak lepas dari problematika kehidupan yang lebih sulit yakni harus menghadapi problematika kehidupan berkeluarga, seperti pertengkaran yang terjadi antara suami dan istri, serta masalah ekonomi.⁶ Hal tersebut terjadi karena pernikahan dini yang mereka lakukan dan belum ada kesiapan dalam menjani kehidupan berkeluarga.

Selain itu juga permasalahan - permasalahan yang kerap terjadi dikalangan remaja dalam menjalani kehidupannya juga dikisahkan dalam ini misal sikap remaja yang kebanyakan lebih suka menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti kumpul-kumpul tidak jelas sehingga membuat

³ Adegan menit 3 dalam film Dua Garis Biru

⁴ Adegan menit 15 dalam film Dua Garis Biru

⁵ Adegan menit 61 dalam film Dua Garis Biru

⁶ Adegan menit 70 dalam film Dua Garis Biru

mereka lupa dengan tugas utama dan kewajibannya,⁷ serta permasalahan terkait keinginan anak yang berbeda dengan keinginan orang tua dan kecemburuan yang terjadi antar anggota keluarga.⁸ Bahkan juga sifat dan sikap kurang baik remaja yang ditujukan kepada orang tuanya seperti berbicara dengan nada tinggi dan melawan orang tua.⁹

2. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Problem Remaja Dalam Film Dua Garis Biru

Setiap permasalahan tentulah ada jalan keluar atas permasalahan tersebut, pun dengan film dua garis biru, selain menyajikan problematika remaja juga menyajikan bagaimana seharusnya permasalahan itu teratasi seperti yang dilakukan oleh orang tua dari kedua remaja dalam film ini dimana upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh remaja dengan cara menjalin komunikasi kepada remaja guna mengetahui problem apa yang tengah dihadapi remaja sehingga dapat memberikan arahan kepada remaja untuk menghadapi dan mencari jalan keluar dari permasalahannya.

Ketika bima yang bersikap berbeda dari biasanya karena rasa takut dan tidak tenang setelah mengetahui kehamilan dara, orang tuanya menanyakan apa yang tengah terjadi kepada anaknya tersebut guna mengetahui permasalahan yang tengah dihadapinya yang kemudian membantunya dengan memberikan arahan terkait problem apa yang tengah dihadapi anaknya hingga pada akhirnya sang anak dapat menyelesaikan permasalahannya dengan memeberanikan diri menemui dara guna bertanggung jawab atas perbuatannya.¹⁰

Tak hanya memberikan arahan terkait permasalahan kehamilan dara orang tua daripada bima

⁷ Adegan menit 22 dalam film Dua Garis Biru

⁸ Adegan menit 32 dalam film Dua Garis Biru

⁹ Adegan menit 99 dalam film Dua Garis Biru

¹⁰ Adegan menit 18 dalam film Dua Garis Biru

juga memberikan support dengan membawa kedua remaja tersebut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendapatkan pengetahuan mengenai hal – hal apa saja yang mesti dilakukan dari sosok yang lebih ahli yakni seorang dokter.¹¹

Dengan komunikasi yang terjalin antara remaja dengan orang tua yang terjadi juga menghasilkan jalan keluar dari permasalahan utama dalam film ini yakni permasalahan terkait kehamilan dara dengan memilih pernikahan sebagai jalan keluarnya, meskipun pada awalnya pilihan tersebut kurang disetujui oleh ibu dari dara tetapi karena komunikasi yang terjalin baik akhirnya pernikahan sebagai jalan keluar dari permasalahan kehamilan dara dapat terlaksana.

Penyelesaian masalah lainnya juga terlihat ketika terjadi konflik dalam keluarga kecil bima dan dara, dimana kedua orang tua dari bima dan dara saling memberikan arahan kepada masing - masing anaknya dengan mengajak mereka berkomunikasi terkait permasalahan rumah tangga yang tengah kedua remaja tersebut hadapi. Serta pekerjaan yang diberikan kepada bima sebagai bentuk bantuan dari orang tua kepada anak dalam mengatasi problem ekonomi dalam keluarga bima dan dara.¹²

Untuk permasalahan – permasalahan lain yang di sajikan dalam film dua garis biru juga tak luput dari bagaimana penyelesaian masalah seperti permasalahan perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, disana diperlihatkan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan cara orang tua memberikan pengertian kepada anak dan tidak memaksakan kehendaknya kepada anak. Serta permasalahan anak yang lebih suka menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat hingga lupa dengan kewajibannya juga diperlihatkan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan arahan atau nasehat kepada anak.

¹¹ Adegan menit 48 dalam film Dua Garis Biru

¹² Adegan menit 67 dalam film Dua Garis Biru

C. Analisis Data Penelitian

1. Problem Remaja Dalam film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru ini mengangkat tema kehidupan remaja dengan permasalahannya, dimana banyak remaja yang mengalami kehidupan dengan berperilaku menyimpang, bisa juga disebut dengan kenakalan atau problem remaja. Problem remaja yang diangkat dalam film dua garis biru ini mulai dari problematika yang sering terjadi dikalangan remaja seperti sikap remaja yang kebanyakan lebih suka menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti kumpul-kumpul tidak jelas sehingga membuat mereka lupa dengan tugas utama dan kewajibannya, serta permasalahan terkait keinginan anak yang berbeda dengan keinginan orang tua dan kecemburuan yang terjadi antar anggota keluarga, hingga problem remaja terkait percintaan yang mengarah pada tindakan atau perilaku seks menyimpang.

Seperti alur cerita yang sudah dipaparkan bahwa dalam film ini menceritakan mengenai hubungan antara dua sejoli Bima dan Dara yang masih remaja tetapi sudah harus menjalani kehidupan layaknya orang tua, diakibatkan karena mereka telah melakukan tindakan yang tidak bisa dibenarkan yaitu berzina yang mengakibatkan Dara hamil dan Bima harus bertanggung jawab atas kehamilan Dara sehingga mereka berdua harus menikah pada usia muda dan menjalani kehidupan layaknya orang dewasa.

Pernikahan di usia muda atau bisa disebut dengan pernikahan dini dapat terjadi karena beberapa hal, yang paling banyak terjadi adalah pernikahan dini yang disebabkan kehamilan diluar nikah yang mana hal tersebut menjadi fanomena dikalangan masyarakat masa kini dan sudah banyak berbagai media yang mengangkat mengenai permasalahan remaja terkait hal tersebut, bahkan di beberapa daerah di indonesia menunjukkan bahwa pernikahan dini mengalami peningkatan, dikarenakan banyaknya pasangan remaja yang mengajukan dispensasi pernikahan karena

kehamilan di luar nikah.¹³ Hal tersebut banyak terjadi sebab pada zaman sekarang dimana teknologi sudah sangat maju seperti internet yang begitu mudahnya diakses dimana saja dan kapan saja, terlebih bagi remaja dan anak-anak membuatnya sangat mempengaruhi generasi muda serta kehidupan yang mengarah pada liberalisme atau kebebasan sehingga cukup lumrah terjadinya pergaulan bebas, pacaran, bahkan hamil diluar nikah.

Hal lain yang dapat menjadi faktor terjadinya kehamilan diluar nikah juga karena kurangnya pendidikan seks yang didapatkan oleh para remaja sehingga membuat para remaja ini memiliki perilaku yang menyimpang, ditambah lagi usia remaja merupakan usia dimana anak bertransisi menuju dewasa, yang mana posisi dimasa transisi ini menyebabkan posisinya menjadi labil, selain itu dimasa transisi ini juga seorang remaja dihadapkan pada krisis identitas yang membuat mereka dapat dengan mudah dimasuki berbagai macam isu, baik yang bersifat positif ataupun negatif dan standar moral serta nilai – nilai mereka berasal dari orang tua mereka sehingga para remaja tersebut masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tua agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang,¹⁴ sebab kebanyakan remaja yang terjerumus dalam perilaku menyimpang ini berasal dari lingkungan keluarga dimana perhatian serta kasih sayang kurang didapatkan dari kedua orang tua.¹⁵

Dalam agama islam sendiri sebenarnya menganjurkan agar segera melaksanakan suatu

¹³ Ahmed Adirin, “Hamil di Luar Nikah Picu Tingginya Angka Pernikahan Dini di Blora”, 24 September 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4364887/hamil-di-luar-nikah-picu-tingginya-angka-pernikahan-dini-di-blora>

¹⁴ Drs. EB Surbakti, M.A. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Hal 14-15

¹⁵ Akhmad Syahri & Lailia Anis Afifah, “Fenomena hamil di luar nikah di kalangan remaja ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam”, *Attarbiyah* 27, (2017). Hal 4 <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blockediain345/article/viewFile/2202/1034>

pernikahan dan membangun bahtera keluarga sebab dapat menjaga pandangan serta kemaluan dan menghindarkan dari zina seperti dalam hadis nabi¹⁶ :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ،
فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Tetapi dilain sisi pernikahan dini juga menjadi problem yang harus dihadapi dengan serius, sebab para remaja yang menjalani kehidupan pernikahan pasti merasa kesulitan dalam menjalankannya sebab dalam melaksanakan pernikahan dan memulai kehidupan rumah tangga diperlukan berbagai persiapan yang matang, seperti persiapan mental, persiapan finansial, persiapan keilmuan bahkan fisik,¹⁷ hal itu dikarenakan dalam hubungan pernikahan atau hubungan rumah tangga memiliki problematika yang jauh lebih kompleks, terlebih bagi mereka yang masih berusia remaja seperti yang tergambar dalam film dua garis biru dimana ketika tidak ada kesiapan dalam menjalani pernikahan timbul problem didalamnya seperti :

a. Pertengkarannya Rumah Tangga

Dalam film Dua Garis Biru menggambarkan menikah di usia muda dengan kondisi mentalnya masih labil dan remaja pada usia tersebut cenderung menyebabkan pertengkarannya rumah tangga yang terjadi dalam keluarga.

b. Masalah ekonomi

Dari film Dua Garis Biru, sangat dapat dirasakan bagaimana hubungan yang terjalin antara Bima dengan orang tua dan mertuanya, Bima dan Dara

¹⁶ Widaningsih, “Inilah Hadis-hadis Tentang Pernikahan yang Perlu Diketahui”, 19 Juni 2020. <https://kalam.sindonews.com/read/74866/72/inilah-hadis-hadis-tentang-pernikahan-yang-perlu-diketahui-1592546812>

¹⁷ Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2010). Hal 27

memiliki latar belakang sekolah yang tidak tamat, pekerjaan yang tidak ada dan diperlihatkan dalam film tersebut setelah Bima dan Dara menikah bima harus bekerja serabutan.

c. Masa depan yang tidak jelas

Masa depan Bima dan Dara yang tidak jelas karena menikah di usia muda sebab kehamilan diluar nikah yang dialami dara sehingga membuatnya harus dikeluarkan dari sekolah dan Bima bolos sekolah karena disibukkan dengan pekerjaan.

Orang yang sudah dewasa serta memiliki kesiapan yang lebih masih kesulitan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga karena begitu banyaknya masalah yang harus dihadapi ketika sudah hidup berumah tangga, apalagi para remaja yang sangat minim kesiapan seperti bima dan dara, tentulah akan sangat merasakan kesulitan. Oleh sebab itu sebagai satu kesatuan dalam keluarga semestinya orang tua dalam keluarga melakukan perawatan serta sosialisasi pada anak, sebab dalam menjalankan kehidupan sebagai bagian dari masyarakat luas keluarga adalah tempat pertama bagi anak.¹⁸

Problem – problem remaja seperti kurang nya disiplin waktu, kecemburuan anatar anggota keluarga bahkan problem besar seperti kehamilan diluar nikah sampai dengan problem keluarga karena pernikahan dini seperti yang diceritakan dalam film dua garis biru tersebut banyak terjadi dikalangan masyarakat saat ini dan dapat menimpa siapa saja jika para remaja yang masih dalam masa perkembangan kurang mendapatkan pendidikan serta pengawasan dan perhatian dari orang tau atau lingkungan sekitarnya.

¹⁸ Faizah , *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*, Hal

2. Peran orang tua dalam mengatasi problem remaja pada film dua Garis Biru

Setiap keluarga pasti menemui problematika dalam menjalani kehidupan berkeluarganya. Problematika dalam keluarga sangatlah beragam. Seperti dalam film dua garis biru yang menceritakan problematika remaja yang berkaitan erat dengan keluarga.

Keluarga mempunyai banyak makna diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Burgess dan Locke bahwa keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki ikatan perkawinan, darah, atau adopsi yang mendirikan rumah tangga, berhubungan dan berkomunikasi antar satu dengan lainnya sebagai istri dan suami, ayah dan ibu, putra dan putri.¹⁹ dari pengertian tersebut hubungan dan komunikasi antar anggota keluarga menjadi bagian penting dalam keluarga serta masing-masing anggota memiliki peran yang berbeda-beda.

Ketika dalam hubungan keluarga tidak ada keterbukaan antara anggota keluarga satu dengan lainnya serta komunikasi yang buruk maka timbulah masalah dan yang ada malah masalah tidak dapat terselesaikan, sehingga dalam keluarga perlu adanya saling keterbukaan dan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga baik orang tua dengan anak atau sebaliknya. Itulah pangkal awal dari permasalahan yang menimpa Bima dan Dara dalam film Dua Garis Biru dimana tidak terjalinnya komunikasi yang baik dalam keluarga di antara orang tua dan anak sehingga berdampak pada pola atau perilaku anak yang menyimpang dan menjadikannya sebagai problematika.

Sebagai satu kesatuan dalam keluarga orang tua tentu memiliki hak dan kewajiban dalam membantu anak mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi anaknya. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua

¹⁹ Elfi Sahara, "*Harmonious family upaya membangun keluarga harmonis (bacaan antropologi, sosiologi, dan psikologi)*", (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013). Hal 2

dalam membantu anaknya agar bisa menghadapi atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang tengah dihadapi oleh anak salah satunya adalah dengan cara melakukan bimbingan dan konseling islam keluarga.

Bimbingan konseling islam keluarga merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam keluarga guna mengatasi masalah yang dihadapi serta memberikan kesejahteraan anggota dan keluarga secara keseluruhan melalui perubahan interaksi antar anggotanya.

Dalam bimbingan konseling islam keluarga memiliki berbagai fungsi, diantaranya adalah sebagai :

- a. Preventif yakni konseli dapat terhindar dari permasalahan yang akan dihadapi, atau dengan kata lain sebagai pencegah dari permasalahan yang mungkin akan didapat oleh konseli.
- b. Kuratif yakni konseli dapat terpecahkan masalahnya
- c. Preservatif yakni selain permasalahan konseli dapat terpecahkan juga sebagai pencegah agar tidak menimbulkan masalah kembali.
- d. Pemahaman yakni konseli dapat memahami kondisi dirinya sendiri dan juga lingkungannya, sehingga kemampuannya dapat berkembang secara optimal sertadapat dengan baik menyesuaikan diri pada lingkungan disekitarnya

Serta tujuan dari bimbingan konseling keluarga adalah meningkatkan fungsi keluarga menjadi lebih efektif atau lebih spesifiknya dapat membantu anggota keluarga dalam memahami pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik sehingga menciptakan cara baru dalam berinteraksi guna mengatasi permasalahan dalam keluarga.²⁰

Dalam bimbingan konseling islam keluarga, orang tua dapat berperan sebagai konselor dalam

²⁰ Ahmad Atabik, "Konseling Keluarga islami (solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga)", *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, No 1, (2013). Hal 176
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1075/987>

keluarga. Peran orang tua sebagai konselor dalam keluarga ini diambil dari bagian peran nya sebagai pembimbing dalam keluarga sehingga orang tua bukan hanya memberikan perlindungan, relasi yang baik, tetapi di sisi lain dapat membawa anak secara konsisten dalam kondisi mampu untuk memilih yang terbaik bagi perkembangan mereka.²¹ Dalam menjalankan perannya tersebut, orang tua dapat melakukan beberapa hal diantaranya adalah :

a. Peran sebagai Komunikator

Berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang amat efektif untuk terhindar dari hal-hal yang tak diinginkan. Dengan berkomunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Bahkan al quran juga mengajarkan tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, dimana tertuang dalam kisah nabi ibrahim dan israil dalam QS ash-shaffat ayat 102.

فَأَمَّا بَلَّغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبُنَىٰ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي
أَذْنُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتِ أَفْعَلًا مَا تُؤْمَرُ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Dari ayat diatas mengajarkan tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak dimana dengan komunikasi yang baik bisa membangun kebersamaan dan kepercayaan serta keterbukaan antar anggota keluarga bahkan empati dan sikap saling mendukung²². Hal ini terlihat

²¹ “Orang Tua Dalam Peran Sebagai Konselor Dalam Keluarga”, 123dok diakses pada 13 juli, 2021. <https://text-id.123dok.com/document/9yn91pljq-orang-tua-dalam-peran-sebagai-konselor-dalam-keluarga.html>

²² Siti Zaenab, “KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURA (Studi terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102)” , *Jurnal NALAR* 1, No 1,

dalam salah satu adegan perbincangan antara bima dan bapaknya terkait permasalahan yang tengah dihadapi bima.

Tabel 4.2
Adegan keluarga Bima di meja makan

Adegan menit 18	
Dialog	
Bima	: (Nangis)
Bapak bima	: “Ada apa sih sebenarnya kamu? Ada masalah disekolahmu? Ada masalah dengan guru-gurumu? Atau masalah khusus dengan wali kelasmu? Atau jangan-jangan ini ada masalah dengan percintaan nih... kamu putus ya dengan siapa itu namanya dara kan? “
Ibu bima	: “Kamu pacaran? Kan udah ibu bilang berkali-kali kamu jangan pacaran bima, tuh jadinya begini, kamu nggak mau denger sih omongannya ibu, aduh bima.”
Bapak bima	: “Udah bu biarin dia makan dulu.” (melerai ibu bima)
Bima	: (pergi ke kamar)
Ibu bima	: “Bima bim bima...” (teriak memanggil bima yang pergi ke kamar)
Bapak bima	: “Ibu sebentar bu... udah biar bapak yang ngomong sama bima...” (mengejar bima ke kamar). “Jadi anak cowok itu jangan mau nangis gara-gara cewek, bapak malu kalau kamu cengeng kaya gitu ah” (menghibur bima)
Bima	: “Bima yang salah pak.”
Bapak bima	: “Kamu masih sayang sama dia? Gampang kalau gitu. Kalau kamu salah, minta maaf kalau kamu salah!!!”
Bima	: “Tapi bima salah besar pak.”
Bapak bima	: ”Bim, kalau sudah jodoh, nggak akan

kemana.” (menghibur bima).

Dalam adegan menit 18 memperlihatkan bagaimana interaksi serta komunikasi yang anak dan orang tua lakukan, dimana bima tidak bisa terbuka atas permasalahannya dengan orang tuanya dan justru membuat ibunya berfikiran negatif terhadap bima sebab bima tidak mau terbuka dengan permasalahan yang tengah dihadapi akan tetapi setelah bapaknya mengajak ngobrol bima secara lebih mendalam akhirnya bima mau bercerita tentang masalah yang tengah dihadapinya dan membantu bima untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Peran Penanaman Percaya Diri

Orang tua perlu memberitahukan kepada anaknya bahwa mereka memiliki kemampuan dan keunikan tertentu. Daris inilah orang tua memiliki fungsi sebagai pemberi tanggapan atau sebagai cermin yang dapat memberitahukan remaja mengenai kesanggupan, keunikan dan kekhususan apa yang dimiliki oleh remaja. Hal ini juga terlihat dalam salah satu adegan perbincangan antara bima dan ibunya terkait permasalahan yang tengah dihadapi bima.

Tabel 4.3
Adegan Bima ngobrol dengan Ibu Bima

Adegan menit 94	
Dialog	
Ibu Bima	: “Padahal dari kecil kalau kamu nonton film ada adegan ciuman ibu selalu tutup mata kamu.”
Bima	: “Emang ibu dulu bisa ciuman sama bapak karna sering nonton film yang ada adegan ciumannya?”
Ibu bima	: “Harusnya kita sering ngobrol kaya gini ya Bim? Coba aja dari dulu ibu kasih tau kamu, pasti tidak akan kejadian. Ini yang ibu tidak mau, kalau adam harus diambil oleh orang

lain, kamu itu orang tuannya, dan kamu harus sering ngobrol dengan dia. Kamu itu memang tidak terlalu pintar disekolah, tapi ibu yakin kamu anak yang baik.”

Dalam adegan menit 94 ini memperlihatkan bagaimana ibu bima menjalankan perannya terkait penanaman percaya diri seperti yang ada dalam dialog antara bima dan ibunya diatas dimana ibunya bilang meskipun anaknya itu tidak terlalu pintar disekolah akan tetapi ibunya yakin kalau anaknya tersebut merupakan anak yang baik dan kelak dapat menjadi orang tua yang baik bagi anaknya.

c. Peran Kasih dan Penerimaan Keluarga

Orang tua perlu menanamkan kepada remaja bahwa mereka adalah seseorang yang mereka kasih atau dengan kata lain mereka merupakan orang yang paling berharga dimata orang tua dengan bagaimanapun keadaan yang dimiliki remaja, karena dengan penerimaan tersebut yang kemudian memberikan perhatian akan timbul rasa aman dan nyaman dalam diri remaja dan terjalin hubungan yang baik antara remaja dengan orang tua. Hal itu dapat dilihat dari salah satu dialog yang terjadi antara Dara dengan Mamanya.

Tabel 4.4
Adegan Dara dan Mama Dara ngobrol berdua

Adegan menit 74	
Dialog	
Mama dara	: “Tadi Vini cerita sama mama, masih basah?”
Dara	: “Tadi aku sumpel pakai tisu.”
Mama dara	: “Nanti mama beliin ya pet nya, biar nggak rembes... Tapi dulu mama juga kaya kamu sih,

	kaget banget waktu ASI mama rembes, padahal ibu - ibu yang lain ASI nya baru keluar pas mereka mau melahirkan.”
Dara	: “Aku tuh bingung deh mah sama badan aku, belakangan ini tuh aneh banget, ASI nya tiba-tiba keluar, kulit-kulitnya aneh, terus akhirnya dedek nendang, tapi cuma sekali, dia masih hidupkan ma?”
Mama dara	: “Ya masih lah... Dulu kamu harus dipancing musik biar mau nendang-nendang... Kita coba yuk! Kamu miring tidur..” (nyanyi lagu)... “Kok nggak nendang ya... Mesti aslinya kali.. Pasti nanti gedanya kayak puput nih suka musik..” (meluk dara)
Dara	: “Kaya kita... Maafin aku ya ma..”
Mama dara	: “Hmmm...” (mencium kening dara)

Dalam adegan menit 74 ini juga memperlihatkan bagaimana sikap orang tua dalam menjalankan perannya, dimana terlihat mama dara memberikan arahan serta support terhadap dara serta menerima keadaan anaknya tersebut yang tengah menghadapi permasalahan atau problematika. Selain itu juga terlihat bagaimana seharusnya kedekatan antara orang tua dengan anak.

d. Peran Bimbingan Agama

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak dan nilai nilai agama sangat penting dalam membentuk kepribadian anak kelak.²³ Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا

²³ Prof. Dr. Hj. Siti Muri’ah, Dr. Khusnul Wardan, M. Pd., *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Hlm 201

تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Dari ayat diatas bisa dimaknai bahwa Allah meminta agar orang tua mengajarkan pada anaknya agar senantiasa menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua. Selain ayat al quran dalam hadist nabi juga mengajarkan agar orang tua senantiasa mendidik anaknya seperti dalam hadist ²⁴

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari hadist diatas nabi mengajarkan agar orang tua senantiasa mengajarkan anaknya agar cinta kepada nabi Muhammad, keluarga nabi serta membaca Al Qur'an. Dengan begitu anak akan memiliki pondasi yang kuat dalam menjalankan kehidupan supaya tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif dengan selalu menyembah dan mengingat Allah serta cinta kepada nabinya dan mengikuti Al Qur'an sebagai petunjuknya serta senantiasa mengikuti arahan dari orang tua.

²⁴ Robin, "Kumpulan Hadits Tarbawi dan Asbabul Wurudnya", 19 April 2019. <https://www.laduni.id/post/read/58895/kumpulan-hadits-tarbawi-dan-asbabul-wurudnya>

Tabel 4.5
Adegan Bima nongkrong

Adegan menit 22	
Dialog	
Bapak bima	: “Astaghfirullahal adzim, (negor bima dan teman-teman yang lg nongkrong di pinggir kali) si bima bapak tunggu-tungguin, katanya ada titipan obat buat bapak?”
Bima	: “Oh iya pak... Ini pak..” (memberikan obat kepada bapak bima)
Bapak bima	: “Udah sholat belum?”
Bima	: “Iya ini mau ke mushola.”
Bapak bima	: “Kalau udah denger adzan harus segera ke mushola ya!! Semuanya ya!”
Bima	: “iya pak.”

Dalam adegan menit 22 ini memperlihatkan bagaimana sikap remaja yang suka menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat dan lupa dengan kewajibannya hal itu terlihat seperti adegan ini dimana bima yang tengah nongkrong dengan teman-temannya dipingir kali dan lupa dengan kewajibannya yaitu sholat, dan membuat bapak bima menegor bima dan teman – temanya untuk bubar dan segera melaksanakan sholat.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai pembimbing dan konselor dalam keluarga khususnya pendampingan remaja, dimana orang tua melakukan beberapa langkah terkait perannya tersebut, diantaranya adalah menjadi komunikator, penanaman percaya diri, pemberian kasih sayang dan penerimaan dalam keluarga, serta bimbingan agama dan kesemunya itu terjadi dengan cara merajut komunikasi dua arah diantara orang tua dan remaja, dalam bimbingan konseling keluarga komunikasi juga merupakan salah

satu model pendekatan yang bisa dilakukan oleh konselor. Yang mana model pendekatan komunikasi ini merupakan model pendekatan yang dikembangkan oleh Don Jackson, Jay Haley, dkk.

Menurut Jay Haley komunikasi dapat berupa verbal maupun non verbal seperti *gesture*, nada suara, dan intensitas perilaku. Model ini dalam keluarga berfungsi sebagai kontrol dalam keluarga, menguatkan hubungan, serta memfungsikan anggota keluarga menjadi lebih baik.²⁵

Dengan menjalin komunikasi yang baik timbulah rasa harmonis, dan saling memahami antara orang tua dan remaja, dengan terciptanya hubungan yang baik antara orang tua dan remaja juga dapat menimbulkan rasa aman dan terlindung yang membuat remaja menjadi terbuka dan berani menceritakan apapun masalahnya dan apa yang tengah mereka rasakan terhadap orang tua sehingga orang tua dapat memberikan masukan atau arahan atas problem apa yang tengah dihadapi anak dan bahkan mencegah agar masalah yang akan datang tidak terjadi.²⁶

Dari sini dapat dilihat bahwa usaha orang tua dalam membantu permasalahan anaknya dalam film dua garis biru adalah melalui komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan anak agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa komunikasi dan menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga merupakan salah satu model pendekatan dan bagian penting dalam bimbingan konseling Islam keluarga, serta bagaimana peran orang tua guna menangani permasalahan yang ada dalam suatu keluarga, terlebih permasalahan terkait anak atau remaja sehingga dengan adanya bimbingan konseling Islam keluarga tersebut diharapkan mampu membentuk keluarga yang sehat, harmonis dan sejahtera.

²⁵ Dr. Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm 231

²⁶ Prof. Dr. Hj. Siti Muri'ah, Dr. Khusnul Wardan, M. Pd., *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Malang : Leterasi Nusantara, 2020) Hlm 198